

Evaluasi Program Pembelajaran Produktif Bidang Ketenagalistrikan Sekolah Menengah Kejuruan

Yulia Efronia^{1*}, Ahyanuardi² 

^{1,2} Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 15, 2021

Revised December 20, 2021

Accepted March 28, 2022

Available online April 25, 2022

Kata Kunci:

Media, Buku Cerita,
Keterampilan Membaca

Keywords:

Media, Storybooks, Reading
Skills



This is an open access article under the
CC BY-SA license.

Copyright © 2022 by Author. Published by
Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Sebagian besar lulusan sekolah menengah kejuruan belum bisa memenuhi kebutuhan dan tuntutan dunia usaha dan dunia industri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara langsung evaluasi pelaksanaan program pembelajaran produktif bidang ketenagalistrikan di SMK. Penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluasi (*evaluation research*). Penelitian ini terfokus pada aspek pelaksanaan program pembelajaran produktif Instalasi motor listrik yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran produktif tergolong pada kriteria baik. Artinya, pelaksanaan program pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru belum terlaksana sesuai dengan standar proses yang ditetapkan. Hal ini terjadi karena rendahnya kompetensi. Perlu adanya tinjauan kembali dan perbaikan terhadap aspek-aspek yang belum terpenuhi di dalam pelaksanaan pembelajaran produktif yang dilaksanakan oleh guru dan juga dibutuhkannya peningkatan kompetensi pedagogik guru agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mampu mencetak lulusan SMK yang berkompentensi. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

ABSTRACT

Most of the graduates of vocational high schools have not been able to meet the needs and demands of the business world and industry. This study aims to directly analyze the evaluation of the implementation of productive learning programs in the electricity sector in SMK. This research uses evaluation research method. This research focuses on aspects of the implementation of the productive learning program for Electric Motor Installation which includes introduction, core activities and closing. The data collection technique used is a questionnaire. The data analysis technique used was descriptive quantitative. The results of the study indicate that the implementation of productive learning programs is classified as good criteria, meaning that the implementation of learning programs carried out by teachers has not been carried out in accordance with the established process standards. This happens because of low competence. There is a need for a review and improvement of aspects that have not been fulfilled in the implementation of productive learning carried out by teachers and also the need for increasing the pedagogic competence of teachers so that learning activities can be carried out properly and are able to produce competent SMK graduates. The implications of this research are expected to increase teacher competence so as to improve the quality of education.

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis dirancang secara terstruktur dan dilaksanakan dengan prosedur tertentu untuk melakukan pendekatan sebaik mungkin untuk tercapainya tujuan belajar yang telah ditetapkan (Absor et al., 2019; Nurmansah & Retnowati, 2020). Ruang lingkup proses pembelajaran terdiri dari perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran (Bustanil S et al., 2019; Fajra et al., 2020). Proses belajar mengajar di sekolah sangatlah penting. Semua ilmu yang akan diajarkan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran harus

*Corresponding author

E-mail addresses: yuliaefronia88@gmail.com (Yulia Efronia)

dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil belajar peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu program yang mempunyai ciri yang sistematis, sistemik, dan terencana (Ananda & Rafida, 2017; Asmarayani & Rahmayanti, 2020). Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Hidayati, 2010; Suardana & Juniartina, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran harus dilakukan dengan urutan dan langkah-langkah tertentu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Satuan pendidikan harus melaksanakan perencanaan, penilaian, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Sitaasih, 2020).

Sekolah Menengah Kejuruan yang salah satunya merupakan pendidikan tempat proses pembelajaran dilakukan. Dalam kegiatannya, di sekolah bukan hanya sekadar tempat berkumpul antara guru dan peserta didik, melainkan berada dalam satu tatanan organisasi yang saling berkaitan dengan melakukan proses transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam mempersiapkan manusia-manusia produktif dan mandiri sejalan dengan tujuan pendidikan nasional (Hanim et al., 2016; Rahma & Pujiastuti, 2021). Sekolah Menengah Kejuruan adalah termasuk pendidikan kejuruan jenjang pendidikan menengah yang berperan sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah. Untuk itu, lembaga ini dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja (Haryani & Sunarto, 2021).

Namun kenyataannya, sebagian besar lulusan sekolah menengah kejuruan belum bisa memenuhi kebutuhan dan tuntutan dari dunia usaha dan dunia industri (Kurniady et al., 2018; Wibawa et al., 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas dari lulusan SMK belum sesuai dengan yang diharapkan, baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan (Asmarayani & Rahmayanti, 2020; Haryani & Sunarto, 2021). Masih banyak SMK yang belum bisa mengikuti perkembangan teknologi terbaru. Sekolah tradisional yang hanya menoleh ke belakang pasti tidak dapat memberikan pendidikan yang relevan. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran produktif yang dilakukan di SMK N 2 Kota Sungai Penuh pada mata pelajaran produktif bidang keahlian ketenagalistrikan ditemukan kesenjangan antara pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan standar proses. Pelaksanaan pembelajaran produktif pada teori cenderung dilewatkan dan langsung melaksanakan praktikum, sehingga kompetensi peserta didik tidak maksimal. Proses pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dan berpedoman dengan RPP agar pembelajaran dapat berjalan secara terstruktur, terarah, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan sebaik mungkin (Anggraeni & Akbar, 2018). Pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah implementasi dari RPP. Dalam Permendikbud No 22 tahun 2016 sudah diuraikan mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup sesuai dengan perangkat yang sudah dibuat.

Solusi yang dapat ditawarkan untuk kondisi dan permasalahan pada pelaksanaan program pembelajaran produktif, maka perlu dilakukan evaluasi program pembelajaran produktif. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai program pembelajaran secara menyeluruh, seperti perencanaan pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran (Mas et al., 2019; Munthe, 2015). Evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan sebuah program, yaitu program pembelajaran yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan (Endrizal, 2021). Pembelajaran di SMK memiliki ruang lingkup yaitu normatif, adaptif, dan produktif. Pembelajaran produktif menjadi hal terpenting bagi peserta didik di SMK untuk mengembangkan potensi melalui pembelajaran produktif. Mata pelajaran produktif ini justru akan melayani permintaan dunia usaha dan industri nantinya. Pembelajaran produktif atau sering disebut dengan pembelajaran praktik sangat diperlukan di SMK (Wahyuni & Kristiawan, 2021). Proses pembelajarannya sangat berbeda dengan sekolah menengah atas atau sangat berbeda dengan keahlian lainnya. Pembelajaran produktif atau praktik memiliki target utama yaitu ketercapaian kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Mata pelajaran program produktif juga membekali mentalitas, kecakapan, manajemen partisipatif dengan sikap mental dan keterampilan dalam bidang tertentu yang mengutamakan kualitas dan totalitas kerja (Setiyawan et al., 2017).

Beberapa temuan sebelumnya menyatakan evaluasi program pembelajaran efektif dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Hidayati, 2010; Sugandini et al., 2018). Evaluasi pemanfaatan program information communication technology (ICT) menggunakan model CIPP pada sekolah baik diterapkan (Hidayati, 2010). Evaluasi program pada praktik kerja lapangan sangat penting dilakukan (Setiyawan et al., 2017). Berdasarkan hal tersebut, evaluasi program sangat penting dilakukan pada pembelajaran produktif sekolah menengah kejuruan. Proses pembelajaran produktif program keahlian ketenagalistrikan di SMK N 2 Kota Sungai Penuh, baik pembelajaran teori maupun praktikum harus disesuaikan dan selaras dengan kemajuan teknologi bidang kelistrikan yang relevan dan dibutuhkan oleh

DU/DI. Evaluasi program ini sendiri bertujuan untuk melihat seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari program pembelajaran melalui kompetensi guru pada mata pembelajaran produktif Instalasi Motor Listrik (IML) pada keahlian ketenagalistrikan di SMK N 2 Kota Sungai Penuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara langsung mengenai evaluasi pelaksanaan program pembelajaran produktif bidang ketenagalistrikan di SMK N 2 Kota Sungai Penuh. Target utama dari pembelajaran produktif ialah ketercapaian minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan jenis metode penelitian evaluasi (*evaluation research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pelaksanaan pembelajaran produktif mata pelajaran Instalasi Motor Listrik (IML) bidang keahlian ketenagalistrikan di SMK N 2 Kota Sungai Penuh. Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu menggambarkan suatu keadaan tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran produktif bidang ketenagalistrikan serta memperoleh informasi yang akurat dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran produktif di SMK N 2 Kota Sungai Penuh. Subjek penelitian ini adalah guru produktif mata pelajaran Instalasi Motor Listrik (IML) dengan jumlah tiga orang guru. Pengumpulan data yang digunakan adalah angket sebanyak 7 butir dengan gradasi skala likert seperti pada [Tabel 1](#). Instrumen penelitian ini dilakukan uji validitas dilakukan dengan meminta pendapat kepada validator ahli atau dosen ahli yaitu pakar evaluasi guna menyempurnakan instrumen yang akan digunakan.

Tabel 1. Gradasi Skala Likert

Pernyataan	Skor Pernyataan
Sangat Baik	5
Baik	4
Kurang Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan metode data kuantitatif. Analisis data kuantitatif ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu mengelola data angket yang telah diisi oleh responden dengan tabulasi data terhadap angket yang telah diisi, menghitung setiap skor indikator, penghitungan skor total, dan melakukan analisis deskriptif dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang diperoleh dari penyebaran angket kepada tiga orang guru produktif mata pelajaran IML disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil Analisis Data

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	Rata-rata Sub Indikator
1	Pendahuluan	Pengelolaan kelas Menyiapkan bahan ajar Menggunakan strategi yang tepat	1	4
2	Kegiatan Inti	Menggunakan sumber dan media pembelajaran yang tepat Memicu keterlibatan peserta didik Berkomunikasi dengan baik	5	3,47
3	Penutup	Menutup pembelajaran	1	3,33
Total			7	3,60

Berdasarkan hasil [Tabel 2](#), aspek pelaksanaan yang terdiri dari tiga indikator dan tujuh butir pernyataan diperoleh rata-rata 3,60 atau 4 dan berada pada kategori baik. Artinya pada tahapan

pelaksanaan program pembelajaran program produktif menjelaskan bahwa pelaksanaan program pembelajaran produktif yang dilakukan oleh guru memenuhi kriteria baik, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Namun, perlu ada pertimbangan dan komitmen untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program pembelajaran produktif. Hal ini tentu saja bertujuan agar pelaksanaan program pembelajaran produktif berjalan efektif sesuai dengan perencanaan yang sudah dirancang sebelumnya oleh guru dan sesuai dengan standar proses yang ada. Temuan ketidaksesuaian yang dibandingkan dengan standar akan diberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program pembelajaran produktif.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pada Pelaksanaan Program Pembelajaran Produktif

<i>Description Matrix</i>		<i>Judgement Matrix</i>	
Sasaran Evaluasi	Observasi/ yang sesungguhnya terjadi	Standar	Judgment
Guru produktif IML melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar proses	<p>Ketepatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran produktif IML, guru mengajar belum sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah direncanakan guru sebelumnya.</p> <p>Keterbatasan kemampuan guru dalam penguasaan strategi, media dan materi pembelajaran.</p> <p>Guru kurang berinovatif dalam pelaksanaan pembelajaran, dan dominan mengguankan strategi, media atau materi yang lama tanpa diperbarui.</p> <p>Alokasi waktu saat pelaksanaan cenderung tidak sesuai dengan perencanaan.</p> <p>Sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah membuat guru juga sulit untuk melaksanakan pembelajaran</p> <p>Ketepatan strategi, media dan materi pembelajaran yang sudah dipilih guru belum sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tidak sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didik.</p>	<p>Pelaksanaan Pembelajaran</p> <p>1. Pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik, memberi motivasi, mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang hendak dicapai, serta guru mengelola kelas dengan baik.</p> <p>2. Kegiatan inti, terdiri dari,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan standar proses pendidikan, mulai dari pengelolaan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. - Guru menguasai materi pembelajaran yang diajarkan dengan baik. - Penguasaan strategi oleh guru yang menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. - Penguasaan dalam penggunaan media oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran. - Guru mampu mengaitkan konten dan konteks. <p>3. Penutup, refleksi dan tindak lanjut.</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran produktif belum sepenuhnya sesuai dengan standar proses dan perencanaan yang telah disusun oleh guru.</p> <p>Guru harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan PP No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan, agar pembelajaran lebih terstruktur dan bermakna.</p> <p>Guru produktif perlu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya, serta perlu adanya pengawasan dari pihak sekolah.</p> <p>Untuk sarana prasarana yang dibutuhkan guru, sebaiknya perlu adanya komunikasi terhadap pihak sekolah.</p>

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, pelaksanaan program pembelajaran produktif ditemukan bahwa masih banyak guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran belum mengacu atau belum sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah. Penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru yaitu merencanakan model pembelajaran yang akan digunakan karena sekolah kejuruan lebih banyak mendapatkan praktik dari pada teori. RPP yang disusun oleh guru terdapat sedikit kekurangan yaitu langkah-langkah kegiatan tidak disusun sesuai dengan alokasi waktu, media, dan strategi pembelajaran yang disusun oleh guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak terstruktur. Komponen pelaksanaan program pembelajaran produktif dimaksudkan cara guru melaksanakan pembelajaran yang baik sesuai dengan standar peoss yang dimulai dari pendahuluan, kegiata inti, dan penutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada komponen atau aspek perencanaan menunjukkan persentase pada kategori baik, ditemukan pada beberapa indikator yang masih belum memenuhi kriteria yang sesuai dengan standar proses. Pada indikator kegiatan inti yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran harus ditingkatkan lagi agar proses pembelajaran produktif dapat terlaksana sebagaimana mestinya serta peserta didik mampu mendapatkan kompetensi yang sehausnya dimilikinya.

Pelaksanaan pembelajaran produktif tentu saja erat kaitannya dengan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik yang rendah mengakibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran tidak berjalan seperti apa yang diinginkan. Hal ini akan berdampak terhadap perkembangan peserta didik (Ahyanuardi, 2018). Kompetensi yang dimiliki oleh guru merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah maupun guru itu sendiri. Pada proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas, perlu adanya pengembangan kompetensi guru sebagai salah satu pelaku penting dalam proses pembelajaran. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan yang nantinya akan mencetak lulusan yang berkompentensi, maka harus ada guru yang berkualitas. Guru merupakan salah satu ujung tombak dari keberhasilan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi dasar yang berfungsi untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran (Nurhamidah.I, 2018; Yulyani et al., 2020).

Pelaksanaan program pada dasarnya mengimplementasikan program yang telah disusun dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini berarti bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada kualitas perencanaan pembelajaran yang telah disusun, terutama silabus dan RPP (Sari et al., 2020; Watipah, 2020; Wibawa et al., 2018). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif, menyenangkan, inspiratif, menantang dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Hidayati, 2010; Yuniartik et al., 2017). Melaksanakan program pada dasarnya mengimplementasikan program yang telah disusun dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini berarti keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada kualitas perencanaan pembelajaran yang telah disusun, terutama silabus dan RPP (Taqqim et al., 2020). Dengan kompetensi yang baik dimiliki oleh guru, maka pelaksanaan pembelajaran produktif juga akan berlangsung baik. Pelaksanaan pembelajaran yang baik, maka akan menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi yang baik pula. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru harus sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah. Peranan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat menentukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan (Mustadi et al., 2016; Widoyoko, 2013). Guru berkompentensi atau guru profesional sangat diperlukan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.

Tindak lanjut untuk mengatasi masalah pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi guru dimulai dari sekolah agar selalu dapat mengevaluasi perangkat ajar yang disusun oleh guru secara berkala. Guru mata pelajaran produktif agar selalu mengevaluasi perangkat yang telah disusun sebelum diberikan kepada pihak sekolah untuk dievaluasi dan ditindaklanjuti. Guru diharapkan lebih cermat dan sistematis dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi yang baik dimiliki oleh guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan berdampak pada hasil pembelajaran (Salmawati et al., 2017; Sopandi, 2019). Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa evaluasi program sangat penting dilakukan (Ananda & Rafida, 2017; Wijayanti et al., 2019). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui berbagai kendala dalam melaksanakan program pembelajaran (Haryani & Sunarto, 2021; Setiyawan et al., 2017). Dari pembahasan tersebut, hasil penelitian yang menemukan masih banyak guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang bisa dikatakan pada kategori rendah. Hal ini memiliki makna bahwa guru-guru perlu penyegaran dan pelatihan terkait dengan

kompetensi pedagogik, khususnya guru produktif Instalasi Motor Listrik (IML) di bidang ketenagalistrikan. Guru harus memiliki pengalaman yang mampu membuat guru tersebut mampu berinovasi, mengembangkan pembelajaran yang inovatif, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan peserta didik mampu memperoleh kompetensi yang sudah ditentukan. Hal ini tentu saja menjadi perhatian penting bagi lembaga pengelola profesionalitas guru. Guru melakukan penghayatan bagi siswa apabila sudah mencapai target pembelajaran dan guru memahami materi yang diajarkan, sehingga pada saat proses pembelajaran materi yang guru sampaikan dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

4. SIMPULAN

Evaluasi pelaksanaan program pembelajaran produktif di SMK N 2 Kota Sungai Penuh tergolong kategori cukup baik, akan tetapi perlu adanya tinjauan kembali pada masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran bisa diminimalkan dan terlaksana secara efektif. Kompetensi pedagogik mempunyai pengaruh yang besar dalam merumuskan perencanaan kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Peningkatan kompetensi pedagogik bisa melalui diri guru itu sendiri, sekolah yang memfasilitasi kebutuhan guru dengan mengikuti beberapa pelatihan yang mampu meningkatkan kompetensi dan memberi pengalaman kepada guru berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran produktif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Absor, N. F., Kurniawati, & Umasih. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMKN 57 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(2), 170–194. <https://doi.org/10.21009/jps.082.05>.
- Ahyuardi. (2018). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Sekolah Menengah Kejuruan Pasca Sertifikasi Terhadap Komitmen Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran*. 18(1), 67–74. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.169>.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Cv. Pusdikra Mitra Jaya.
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>.
- Asmarayani, E., & Rahmayanti, H. (2020). Evaluasi Program Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Program Keahlian Teknik Furnitur pada SMK Negeri di DKI Jakarta. *JPTV (Jurnal Pendidikan Teknik Dan Vokasional)*, 3(2), 101–120. <https://doi.org/10.21009/JPTV.3.2.101>.
- Bustanil S, M., Asrowi, & Adiando, D. T. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Tutorial di Sekolah Menengah Kejuruan. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(2), 119–134. <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i2.11568>.
- Endrizal, E. (2021). Evaluasi Program Pembelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 17–26. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2>.
- Fajra, M., Ambiyar, A., Rizal, F., & Dakhi, O. (2020). Pengembangan Model Evaluasi Kualitas Output Pembelajaran Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Kota Padang. *Cakrawala Pendidikan*, 14(1), 1–9. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v14i1.1480>.
- Hanim, F., Sumarmi, & Amirudin, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Penginderaan Jauh terhadap Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, Vol.1(4), 752–757. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i4.6246>.
- Haryani, A., & Sunarto, S. (2021). Manajemen dan Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Kebumen. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 438–447. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.8037>.
- Hidayati, A. (2010). Evaluasi Pemanfaatan Program Information Communication Technology (ICT) Menggunakan Model CIPP pada Sekolah Menengah di Kota Padang. *Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2), 40–46. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/2244>.
- Kurniady, D. A., Setiawati, L., & Nurlatifah, S. (2018). Manajemen Pembiayaan Pendidikan terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 263–269. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9620>.
- Mas, S. R., Daud, N. K. P., & Djafri, N. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 45–51. <https://doi.org/10.17977/um025v4i12019p045>.

- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.
- Mustadi, A., Zubaidah, E., & Sumardi, S. (2016). Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(3), 312–321. <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.10578>.
- Nurhamidah.I. (2018). Problematika Kompetensi Pedagogi Guru Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1). <https://doi.org/10.17977/um022v3i12018p027>.
- Nurmansah, R., & Retnowati, T. H. (2020). The Evaluation of Heathy School Program at Junior High School Receiving the National Adiwiyata. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 24(2), 146 – 155. <https://doi.org/10.21831/pep.v24i2.25464>.
- Rahma, N. A., & Pujiastuti, H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Cilegon [The Effectiveness Of Mathematics Online Learning During The Covid-19 Pandemic In Cilegon City]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.19166/johme.v5i1.3811>.
- Salmawati, Rahayu, T., & Lestari, W. (2017). Kontribusi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Penjasorkes SMP di Kabupaten Pati. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(18), 198–204. <https://doi.org/10.15294/JPE.S.V6I2.17397>.
- Sari, L., Taufina, T., & Fachruddin, F. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Menggunakan Model PJB L di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 813–820. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.434>.
- Setiyawan, B. A., Samsudi, S., & Basyirun, B. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/jvce.v2i1.10927>.
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 241–247. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>.
- Sopandi, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian terhadap Kinerja Guru. *Scientific Journal of Reflection*, 2(2), 121–130. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2628070>.
- Suardana, I. N., & Juniartina, P. P. (2020). Analisis Kebutuhan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kimia Dasar Berbasis Inkuiri. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 11(1), 62 – 73. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v11i1.32556>.
- Sugandini, W., Dewi Tarini, W., Espana Giri, K., & Nik Armini, L. (2018). Evaluasi Program Penilaian Pencapaian Kompetensi I (Ppk I) Dengan Model Content, Input, Proses, dan Product (Cipp). *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 305. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i3.16228>.
- Taqwim, R. I., Winarno, M. E., & Roesdiyanto, R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 395. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13303>.
- Wahyuni, N., & Kristiawan, M. (2021). Pembelajaran Produktif Siswa UPT SMK Negeri 3 Muara Enim di Era Pandemi. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(2), 124–132. <https://doi.org/10.52690/jitim.v1i2.135>.
- Watipah, Y. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 1(1), 12–23. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i1.501>.
- Wibawa, K., Santiyadnya, N., & Indrawan, G. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Instalasi Penerangan Listrik Kompetensi Keahlian Tiplt SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 7(1), 10–19. <https://doi.org/10.23887/jjpte.v7i1.20216>.
- Widoyoko, S. E. P. (2013). Optimalisasi Peran Guru dalam Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 1–12. <http://ejournal.veteranbantara.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/148>.
- Wijayanti, N. I., Yulianti, R., & Wijaya, B. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Pemakai dengan Model CIPP di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.29240/tik.v3i1.790>.
- Yulyani, Y., Kazumaretha, T., Arisanti, Y., Fitriya, Y., & Desyandri, D. (2020). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(2), 184. <https://doi.org/10.24114/sejpsd.v10i2.18545>.
- Yuniartik, H., Hidayah, T., & Nasuka. (2017). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C Se-Kota Yogyakarta. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 148–156. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17389>.